

Edukasi Syarat Donor Darah di Lingkungan Kunjungmae Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar

Dahniar^{1*}, Rahmita²

^{1,2} Program Studi Teknologi Bank Darah, Politeknik Kesehatan Megarezky, Makassar

**Penulis Korespondensi: dahniar@poltekkesmegarezky.ac.id*

Artikel Info

Submisi:
28 Februari 2024
Penerimaan:
27 Mei 2024
Terbit:
2 Juni 2024

Keywords:

*Syarat donor, Edukasi,
Donor darah*

ABSTRAK

Donor darah adalah salah satu aktivitas yang sangat membantu tidak hanya diri sendiri tetapi juga semua orang yang membutuhkannya. Tujuan pelaksanaan PKM ini adalah memberikan edukasi kepada Masyarakat tentang syarat-syarat untuk menjadi pendonor darah agar Masyarakat mengetahui manfaat donor untuk diri sendiri dan orang lain. Selain itu, sangat penting untuk memberi tahu masyarakat tentang keuntungan kesehatan yang ditawarkan oleh donor darah agar Masyarakat lebih terbuka untuk melakukan donor darah secara sukarela. Hal pertama yang dilakukan untuk meningkatkan daya Tarik masyarakat dalam mendonorkan darah salah satunya adalah dengan cara sosialisasi/penyuluhan terkait syarat-syarat donor darah. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 30 orang yang dilaksanakn di Lingkungan Kunjung Mae, Kecamatan Mappakasunggu, Kab. Takalar, Sulawesi Selatan dengan sasaran kegiatannya yaitu Masyarakat setempat. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi tentang pentingnya edukasi kesesuaian donor kepada masyarakat dilanjutkan dengan pemeriksaan Kesehatan. Pemeriksaan Kesehatan ini berupa pemeriksaan awal sebelum melakukan donor darah diantaranya pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan golongan darah.

Pendahuluan

Sosialisasi dan arahan tentang syarat donor telah disebarluaskan ke sebagian besar penduduk. Namun demikian tidak sedikit masyarakat yang belum memahami syarat-syarat untuk menjadi pendonor darah. Syarat donor darah penting diperhatikan guna menjaga kesehatan pendonor maupun calon penerima donor darah. Ada kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh pendonor, sehingga tidak semua orang bisa mendonorkan darahnya. Sebelum pengambilan darah dilakukan, petugas kesehatan akan melakukan pemeriksaan fisik dan mengevaluasi apakah seseorang layak menjadi pendonor darah [1] (Supadmi & Purnaningsih, 2022).

Donor darah merupakan aktivitas memberikan atau menyumbangkan darah secara sukarela. Darah kerap dibutuhkan oleh orang yang mengalami luka berat atau menderita penyakit tertentu, seperti

anemia, hemofilia, thalasemia, dan leukimia maupun kanker darah yang lain. Kebutuhan darah semakin meningkat di dunia ini dimana 1 pasien dari 7 pasien yang masuk rumah sakit memerlukan transfusi darah (Rohan dkk., 2019). Keberadaan donor darah sangat dibutuhkan, Kebutuhan tranfusi darah pasien ditentukan oleh dokter dengan melihat rekam medis pasien. Informasi mengenai jenis golongan darah dan rhesus sangat penting diketahui dalam proses transfusi darah. Aktivitas donor darah merupakan kewajiban setiap masyarakat sebagai wujud kepedulian terhadap orang lain. Banyak orang yang tidak tahu tentang manfaat donor darah bagi kesehatan. Untuk mencapai suplai darah yang adekuat, sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi donor darah (Wardati, 2019).

Kegiatan mendonorkan darah paling banyak lima kali setahun dengan jangka waktu sekurang-kurangnya tiga bulan. Calon donor

dapat mengambil dan menandatangani formulir pendaftaran, lalu menjalani pemeriksaan pendahuluan, seperti kondisi berat badan, HB, golongan darah, dan dilanjutkan dengan pemeriksaan dokter. Adapun syarat-syarat donor darah menurut (Santi Triwijaya, 2021) adalah:

1. Syarat donor darah yang paling utama adalah kondisi fisik Anda harus sehat.
2. Berusia antara 17-60 tahun. Remaja berusia 17 tahun diperbolehkan menjadi donor darah bila mendapat izin tertulis dari orangtua.
3. Memiliki berat badan minimal 45 kilogram.
4. Dalam keadaan sehat saat mendonorkan darah.
5. Suhu tubuh berkisar antara 36,6-37,5 derajat Celcius.
6. Memiliki tekanan darah pada angka 100-160 untuk sistolik dan 70-100 untuk diastolik.
7. Memiliki denyut nadi sekitar 50-100 kali per menit saat pemeriksaan.
8. Kadar hemoglobin harus minimal 12 gr/dl untuk wanita, dan minimal 12,5 gr/dl untuk pria.

Mencegah terjadinya reaksi transfusi saat melakukan donor darah serta terhambatnya proses transfusi darah pada orang yang membutuhkan akibat ketidaktahuan akan golongan darah yang dimiliki, menjadi dasar dan alasan kami melaksanakan kegiatan PKM ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang syarat-syarat menjadi pendonor.

Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Februari 2024, kegiatan ini dilaksanakan di Lingkungan Kunjung Mae Kelurahan Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Sasaran kegiatan PKM ini warga Lingkungan Kunjung Mae yang berjumlah 30 orang. Tahapan kegiatan PKM ini dimulai dengan perizinan melalui surat, keberangkatan, kemudian pelaksanaan kegiatan PKM. Adapun proses yang dilaksanakan meliputi pemberian edukasi terkait syarat-syarat untuk menjadi pendonor dan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan dosen sebagai ketua tim yang memberikan edukasi di lapangan dan mahasiswa bertugas membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Indikator keberhasilan pada kegiatan ini adalah keikutsertaan warga Lingkungan Kunjung Mae

serta tersampainya edukasi syarat-syarat untuk menjadi pendonor darah.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di salah satu rumah warga lingkungan Kunjung Mae yang dihadiri oleh dosen dari program studi D-III Teknologi Bank Darah, Mahasiswa, dan Masyarakat setempat. Rangkaian proses dimulai dari pembukaan oleh kepala dusun dan dilanjutkan penyuluhan tentang edukasi syarat donor darah.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan tentang edukasi syarat donor darah (**Gambar 1**) yaitu strategi rekrutmen tepat yang dapat diterapkan di masyarakat setempat. Strategi yang tepat merupakan kunci keberhasilan rekrutmen donor. Tujuan edukasi tentang syarat donor itu adalah untuk merubah pemahaman dan perilaku masyarakat dalam hal: 1) pentingnya mendonasikan darah secara sukarela dan teratur, 2) perilaku berisiko yang dapat mempengaruhi keamanan dan mutu darah, 3) Rekrutmen donor ditujukan di wilayah pendonor dengan kelompok risiko rendah (Wafiq, 2022).



Gambar 1. Penyuluhan Edukasi Syarat Donor Darah

Kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa pemeriksaan yang berhubungan dengan edukasi syarat donor yaitu diantaranya pemeriksaan tekanan darah (**Gambar 2**). Pemeriksaan tekanan darah dilakukan kepada Masyarakat yang hadir dalam kegiatan PKM yang berjumlah 30 orang. Adapun data yang didapatkan adalah berkisar pada tekanan darah pada angka 100-160 untuk sistolik dan 70-100 untuk diastolik yang artinya Masyarakat yang ada pada lingkungan Kunjung Mae dikategorikan memenuhi untuk melakukan donor darah.



Gambar 2. Pemeriksaan Tekanan Darah

Pemeriksaan kedua yang dilakukan adalah pemeriksaan golongan darah, hal ini merupakan pemeriksaan dasar untuk mengetahui golongan darah pada Masyarakat yang ada pada lingkungan Kunjung Mae (**Gambar 3**).



Gambar 3. Pemeriksaan Golongan Darah

Masyarakat sangat antusias pada saat dilaksanakannya penyuluhan tentang edukasi syarat donor darah dan pemeriksaan kesehatan, jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi pada kegiatan ini sebanyak 30 orang. Golongan darah yang dimiliki oleh setiap orang berbeda karena adanya antigen di dalam darah. Sifat dari golongan darah ini dipengaruhi oleh keturunan karena gen dari orang tua merupakan penyumbang terbesar dalam menentukan keberadaan antigen pada anaknya. Berdasarkan data yang didapatkan Sebagian besar masyarakat bergolongan darah A dan minoritas bergolongan darah AB (Saha, 2022).

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan PKM yang dilakukan di Lingkungan Kunjung Mae diharapkan dapat memberikan edukasi bahwa warga dapat mendonorkan darah jika semua syarat-syarat untuk menjadi donor terpenuhi.

Saran yang kami berikan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah selain melakukan edukasi pra-donasi, harapan kami sebaiknya dilanjutkan dengan kegiatan donor darah, dan adapun stok darah yang diperoleh hasil PKM nantinya akan didistribusikan ke unit transfusi darah.

Daftar Pustaka

- Rohan, H. H., Sasi, W., Yustisia, A. (2019). Program Pemberdayaan Masyarakat non Produktif tentang pentingnya Manfaat mengenal dan menjadi Donor Darah di Unit Tranfusi Darah PMI Kota Surabaya. *Journal of Community Engagement in Health*. Vol. 2 No. 2 September 2019 pp. 27 – 32.
- Saha, S. (2022). *Analyzing the blood bank service quality from Indian An Empirical Evidence* . 58-61.
- Santi Triwijaya, A. D. (2021). Penyuluhan Kesehatan dan Donor Darah Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Pencegahan COVID-19. *JPP IPTEK*, 25-34.
- Wafiq. (2022). Gambaran Kepuasan Pendoron Darah terhadap Pelayanan Petugas Seleksi . *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Setya Medika*, 54-63.
- Wardati, N. A. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah Rs Dr. *MPPKI*, 181-185.